

Eksternalitas Negatif Dari Keberadaan TPS Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Di RT. 25 Kelurahan Sidodadi, Kota Samarinda

Susi Artika Dewi^{1*}, Eka Cristina Br Purba¹, Alya Nindityas Utami¹, Dina Hayati Putri¹

¹ Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

*Corresponding author: susiartika25@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang tidak dikelola dengan baik di RT 25 Kelurahan Sidodadi, Kota Samarinda, menimbulkan berbagai eksternalitas negatif terhadap masyarakat sekitar. Sebanyak 70% warga mengaku merasakan dampak negatif, dengan 30% mengalami gangguan kesehatan dan 40% terganggu kenyamanannya akibat bau menyengat dari TPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak lingkungan serta sosial-ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan TPS terhadap masyarakat setempat.

Metode: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak eksternalitas negatif dari keberadaan TPS terhadap kondisi lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat di RT 25 Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel secara purposive pada 10 responden yang tinggal di sekitar TPS. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang mencakup aspek eksternalitas negatif, pandangan masyarakat, dan kerugian ekonomi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden merasakan dampak negatif dari keberadaan TPS, dengan 40% menyatakan bahwa bau tidak sedap dari TPS cukup mempengaruhi kenyamanan mereka. Sebanyak 30% responden mengalami gangguan kesehatan, dengan 33% menderita diare dan 67% mengalami gangguan kesehatan lainnya. Biaya pengobatan yang dikeluarkan bervariasi antara Rp 50.000 hingga Rp 95.000, dengan 11% responden mengalami penurunan pendapatan akibat gangguan kesehatan. Sistem pengelolaan TPS dinilai kurang baik oleh 40% responden, dan 50% mengeluhkan terganggu oleh kondisi lalu lintas di sekitar TPS.

Simpulan: Eksternalitas negatif dari keberadaan TPS di RT 25 Kelurahan Sidodadi berdampak signifikan terhadap kenyamanan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat sekitar. Diperlukan perbaikan sistem pengelolaan sampah dan upaya mitigasi dampak dengan menerapkan teknologi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan serta komunikasi yang efektif antara masyarakat dan pengelola TPS.

Kata kunci: Eksternalitas; Dampak Sosial; Dampak Ekonomi; TPS; Samarinda

ABSTRACT

Title: *Negative Externalities of the Presence of Tps on the Socio-Economy of the Community in RT 25, Sidodadi Village, Samarinda City*

Background: *The presence of an improperly managed Waste Disposal Site (WDS) in RT 25, Sidodadi Village, Samarinda City, has caused various negative externalities for the surrounding community. Approximately 70% of residents reported experiencing negative impacts, with 30% suffering health issues and 40% experiencing discomfort due to the strong odor from the WDS. This study aims to identify and analyze the environmental and socio-economic impacts caused by the presence of the TPS on the local community.*

Method: *This study aims to identify and analyze the negative externalities of the TPS's presence on the environmental and socio-economic conditions of the community in RT 25, Sidodadi Village, Samarinda Ulu District. The study used a qualitative descriptive method with purposive sampling of 10 respondents living around the TPS. Data collection was conducted through structured interviews using a questionnaire covering aspects of negative externalities, community perceptions, and economic losses.*

Result: *The results of the study showed that 70% of respondents felt the negative impacts of the TPS, with 40% stating that the unpleasant odor from the TPS significantly affected their comfort. Thirty percent of respondents experienced health problems, with 33% suffering from diarrhea and 67% experiencing other health problems. Medical expenses ranged from IDR 50,000 to IDR 95,000, with 11% of respondents experiencing a decrease in income due to health issues. The waste management system was rated as inadequate by 40% of respondents, and 50% complained about traffic disruptions around the TPS.*

Conclusion: *The negative externalities from the presence of the TPS in RT 25, Sidodadi Village, significantly impacted the comfort, health, and economy of the surrounding community. Improvements to the waste management system and mitigation efforts are needed, including the implementation of environmentally friendly waste management technologies and effective communication between the community and TPS managers.*

Keywords: *Externalities; Socio Impacts; Economic Impacts; Waste Disposal Sites; Samarinda*

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah di kawasan perkotaan menjadi isu krusial yang menuntut perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta. Kota Samarinda, sebagai salah satu kota besar di Kalimantan Timur, turut menghadapi tantangan serupa dalam mengelola limbah domestik yang dihasilkan oleh aktivitas penduduknya. Salah satu aspek penting dalam sistem pengelolaan sampah adalah keberadaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang berfungsi sebagai titik transit sebelum sampah diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Bustan et al., 2022).

Namun, keberadaan TPS sering kali menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama jika penempatannya tidak mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat sekitar (Melando et al., 2023). Masyarakat di RT. 25 Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda menghadapi berbagai konsekuensi akibat keberadaan TPS di lingkungan mereka. Dampak dari keberadaan TPS meliputi pencemaran udara dan tanah, menurunnya kualitas estetika lingkungan, serta gangguan terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup Masyarakat (Saddam et al., 2023). Selain itu, nilai sosial-ekonomi masyarakat sekitar TPS juga terdampak, seperti penurunan nilai jual properti dan terganggunya aktivitas ekonomi rumah tangga (Sabrina et al., 2024).

Keberadaan TPS yang tidak dikelola dengan baik telah menimbulkan eksternalitas negatif yang signifikan, terutama dalam bentuk pencemaran udara akibat proses dekomposisi sampah organik. Proses dekomposisi ini menghasilkan gas berbahaya seperti metana dan karbon dioksida yang tidak hanya berkontribusi terhadap perubahan iklim, tetapi juga menurunkan kualitas udara di sekitar TPS. Situasi ini diperparah dengan adanya praktik pembakaran sampah yang menghasilkan asap dan partikel polutan berbahaya, serta bau tidak sedap yang sangat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar (Sukerti et al., 2017).

Dampak eksternalitas negatif dari TPS tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan, tetapi juga merambah ke dimensi sosial-ekonomi masyarakat. Pencemaran udara yang dihasilkan dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti penyakit pernapasan, iritasi kulit, dan berbagai penyakit lainnya yang berujung pada peningkatan biaya kesehatan (4). Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, menurunkan kualitas hidup, dan bahkan berdampak pada aktivitas ekonomi lokal akibat berkurangnya daya tarik wilayah tersebut. Keberadaan TPS yang bermasalah juga dapat memicu ketegangan sosial antara masyarakat dan pihak pengelola, serta menghambat investasi dan pengembangan ekonomi di wilayah tersebut (Nanda et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak eksternalitas negatif dari keberadaan TPS terhadap kondisi lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat setempat. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, studi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan TPS serta konsekuensi yang ditimbulkannya. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan sosial.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dampak keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terhadap lingkungan dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Penelitian dilakukan di RT 25, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan April hingga Mei tahun 2025.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang tinggal di sekitar TPS di Jalan Trisari RT 25 Kelurahan Sidodadi. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel secara *purposive* sebanyak 10 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung kepada masyarakat sekitar TPS, guna mengetahui pandangan, sikap, dan pengalaman mereka terhadap keberadaan TPS. Semua data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, dengan cara mengolah dan menginterpretasikan informasi dari kuesioner dan wawancara untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi di lapangan. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam memberikan saran atau rekomendasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Wawancara yang dilakukan di Jl. Trisari RT 25 Kelurahan Sidodadi, Samarinda, melibatkan 10 responden dengan karakteristik yang cukup beragam. Pembagian gender responden yang seimbang (50% laki-laki dan 50% perempuan) yang mencerminkan keterlibatan aktif dari kedua jenis kelamin dalam memberikan persepsi terhadap keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), dengan rentang usia mayoritas responden berada di antara 36-46 tahun (70%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif dan mereka cenderung memiliki kepekaan terhadap dampak lingkungan dan sosial yang terjadi di sekitarnya. Responden didominasi dengan latar belakang pendidikan SMA (50%) dan Sarjana (50%) yang menunjukkan tingkat pemahaman dan wawasan responden terhadap isu lingkungan dan bervariasinya pekerjaan responden seperti pedagang dan pengusaha sebagai mayoritas. Dari segi jarak tempat tinggal ke TPS, sebagian besar responden (40%) tinggal dalam jarak 41–100 meter, yang masih tergolong dekat dan berpotensi merasakan langsung dampak pencemaran udara seperti bau menyengat dari TPS, dan lama tinggal di lokasi tersebut selama 10-20 tahun sebanyak 62,5% yang menunjukkan bahwa mereka telah cukup lama berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai perubahan kondisi lingkungan dan sosial akibat keberadaan TPS.

B. Eksternalitas Negatif

Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang dekat dengan pemukiman sering kali menimbulkan gangguan, terutama dari segi bau dan kenyamanan lingkungan. Tabel 1 menyajikan tanggapan masyarakat terkait bentuk eksternalitas negatif yang mereka rasakan akibat keberadaan TPS.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Eksternalita Negatif	Jumlah Responden	Persentase
1.	Masyarakat Merasakan Dampak Negatif Akibat Keberadaan TPS		
	Ya	7	70
	Tidak	3	30
2.	Bau mempengaruhi kenyamanan		
	Sangat Tidak Mempengaruhi	4	40
	Tidak Mempengaruhi	2	20
	Cukup Mempengaruhi	2	20
	Mempengaruhi		
	Sangat Mempengaruhi	2	20
3.	Masyarakat mencium bau tidak sedap		
	Tidak Pernah		
	Jarang	3	30
	Kadang-kadang	4	40
	Sering	1	10

	Sangat sering	2	20
4. Pendapat mengenai TPS	Biasa saja	3	30
	Dekat untuk membuang sampah	2	20
	Ingin dipindahkan	1	10
	Mengganggu kenyamanan	4	40
5. Menilai perubahan kualitas	Biasa saja	4	44
	Sedikit mengganggu	1	11
	Mengganggu	4	44
Jumlah		10	100%

Sumber Data: Data Primer (Diolah 2025).

Kenyamanan dan kualitas lingkungan udara memberikan dampak eksternalitas negative akibat adanya bau tidak sedap yang berasal dari proses pembusukan sampah. Sebanyak 70% responden menyatakan merasakan dampak negative dari TPS. Meskipun ada perbedaan tingkat persepsi terhadap pengaruh bau tersebut, 40% responden menyatakan bahwa bau cukup mempengaruhi kenyamanan, dan 20% merasa sangat terganggu. Selain itu, frekuensi bau yang tercium juga beragam, dengan 40% responden menyatakan kadang-kadang, 30% menyatakan jarang, dan 20% merasa sangat sering mencium bau, yang menunjukkan adanya gangguan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika diminta pendapat mengenai keberadaan TPS, sebagian masyarakat masih bersikap pasif, dengan 30% responden menyatakan biasa saja, dan 20% menganggap TPS cukup dekat dan memudahkan mereka membuang sampah. Namun, 40% responden menyatakan bahwa TPS mengganggu kenyamanan, dan 10% ingin TPS dipindahkan, mengindikasikan adanya ketidakpuasan yang mulai tumbuh di kalangan masyarakat. Mengenai persepsi terhadap perubahan kualitas lingkungan, mayoritas responden terbagi dua antara yang menilai kondisi biasa saja (44%) dan yang merasa bahwa lingkungan telah terganggu (44%), sedangkan sisanya menyatakan sedikit terganggu (11%). Ini menunjukkan bahwa dampak lingkungan mulai dirasakan meskipun sebagian masyarakat belum mengaitkannya secara langsung dengan penurunan kualitas hidup.

C. Dampak Sosial-Ekonomi dan Lingkungan

Selain gangguan kenyamanan, keberadaan TPS juga berdampak pada kondisi Kesehatan dan juga aktivitas sosial masyarakat. Tabel 2 menyajikan pandangan warga terkait dampak sosial-ekonomi dan lingkungan yang mereka alami sehari-hari akibat keberadaan TPS.

Tabel 2. Dampak Sosial-Ekonomi dan Lingkungan

No	Dampak Sosial-Ekonomi dan Lingkungan	Jumlah Responden	Persentase
1. TPS berpengaruh terhadap kesehatan			
	Ya	3	30
	Tidak	7	70
2. Dampak Kesehatan yang dirasakan			
	Diare	3	33
	Lainnya	6	67
3. Biaya tambahan yang dikeluarkan			
	Ya		
	Tidak	10	100
4. Biya yang dikeluarkan			
	Rp 50.000	3	33
	Rp 95.000	6	67
5. Adaya penurunan pendapatan			
	Ya	1	11
	Tidak	8	89
6. Adanya asuransi Kesehatan/ BPJS			
	Ya	4	40
	Tidak	6	60
7. Anak-anak dilarang bermain diluar			
	Ya		
	Tidak	10	100
8. Sistem pengelolaan TPS			
	Kurang baik	4	40
	Cukup baik	3	30
	Baik	3	30
9. Kondisi lalu lintas			
	Tidak terganggu	5	50
	terganggu	3	30
	Sangat terganggu	2	20
Jumlah		10	100%

Sumber Data: Data Primer (Diolah 2025).

Dampak sosial-ekonomi dan lingkungan yang dirasakan oleh 10 responden, 70% merasakan dampak negatif TPS terhadap kesehatan, dengan diare sebagai dampak paling umum (67%). Menurut literatur (2) dampak atau risiko dari pengelolaan sampah yang kurang tepat dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang dapat menimbulkan masalah terhadap kesehatan masyarakat, salah satunya adalah penyakit diare dengan biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan diare sebesar Rp 95.000. Biaya tambahan pengobatan yang dikeluarkan responden beragam, dengan sebagian besar (67%) mengeluarkan biaya lebih dari Rp 50.000. Tidak ada responden yang mengalami penurunan pendapatan. Hanya sebagian kecil (11%) yang memiliki asuransi kesehatan BPJS. Selain itu, dari aspek sosial, sebagian besar anak-anak (100%) tidak dilarang bermain di luar rumah karena orang tua mereka membebaskan anak-anak untuk bermain. Sistem pengelolaan TPS dinilai kurang baik oleh 40% responden, karena Masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempat atau bak-bak sampah yang disediakan. Kondisi lalu lintas seperti jalan yang tidak terlalu ramai dinilai baik oleh 50% responden.

D. Pandangan Dan Sikap Masyarakat

Mengenai pandangan dan sikap masyarakat sekitar RT 25 Jl. Trisari terkait pengelolaan TPS. Saran dari masyarakat untuk penempatan atau pengelolaan TPS, sebagian masyarakat (30%) enggan memberikan saran karena menganggap lokasi TPS sudah dekat untuk membuang sampah. Namun, (70%) yang menginginkan perbaikan TPS dan relokasi agar tidak terlalu dekat dengan pemukiman. Tidak ada bantuan yang pernah diberikan pemerintah, baik berupa barang maupun dana terakut kompensasi untuk masyarakat di sekitar TPS. Masyarakat rata-rata tidak pernah menyampaikan keluhan, hanya sebagian yang pernah menyampaikan bahwa pembayaran iuran sampah untuk TPS tidak rata, dan kurangnya tanggapan dari pihak-pihak terkait. Menurut pandangan dari warga setempat yang menjadi responden dalam penelitian ini, warga menghimbau untuk masyarakat agar membuang sampah langsung pada tempat yang telah disediakan dan juga untuk masyarakat yang tinggal di wilayah lainnya, yang tidak termasuk ke dalam wilayah TPS, agar tidak membuang sampah di TPS Trisari karena jumlah volume sampah yang terkadang melebihi kapasitas TPS. Selain itu, beberapa responden juga beranggapan perlunya perbaikan TPS, mulai dari saluran air, jalan yang rusak, hingga pemerataan sistem pembayaran iuran pengelolaan sampah untuk masyarakat sekitar TPS.

SIMPULAN

1. Eksternalitas negatif dari keberadaan TPS di RT 25 Kelurahan Sidodadi, meliputi pencemaran udara dari adanya pembusukan sampah yang menimbulkan bau tidak sedap, yang mengganggu kenyamanan serta berpotensi menurunkan kualitas udara dan kesehatan warga sekitar.
2. Dampak sosial-ekonomi yang dirasakan masyarakat meliputi gangguan kenyamanan, pembatasan aktivitas anak-anak di luar rumah, serta ketidakpuasan terhadap sistem pengelolaan TPS. Meski pendapatan tidak turun drastis, tetap saja mereka harus mengeluarkan uang lebih untuk menjaga kesehatan keluarga.
3. Pandangan dan sikap masyarakat menunjukkan adanya harapan akan perbaikan pengelolaan TPS, baik dari segi infrastruktur, jarak dengan permukiman, hingga sistem pengangkutan dan pemerataan pembayaran iuran pengelolaan sampah. Hal ini menegaskan perlunya upaya pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan agar tidak menimbulkan dampak negative terhadap masyarakat sekitar

DAFTAR PUSTAKA

1. Bustan, R. N., Irawan, M. D., Haryanto, N. F. R., & Syafitri, P. (2022). Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) Sebagai Upaya Mewujudkan Kampung Bersih. *Surya Abdimas*, 6(4), 709–717. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.2326>
2. Jaenudin, Aprianto, S., & Andini, C. S. D. (2018). HUBUNGAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN ARGASUNYA KOTA CIREBON. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 5 No. 1, 49–56.
3. Melando, A. S., Winardi, B. A., Wicahyo, T. T., & Ardiansyah, P. (2023). Kontroversi Pembangunan Tempat Penampungan Sementara (Tps) Di Kabupaten Tulungagung Menurut Tinjauan Hukum. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(3), 2390–2399. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i3.328>
4. Mulasari, S. As., & Sulistyawati. (2013). Keberadaan Tps Legal Dan Tps Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 113–120.
5. Nanda, M., Purba, A. F. H., Oktawirani, D. S., Asia, E. S. N., Harahap, S. A., & Widyana. (2023). Analisis Tps Sampah Dan Dampaknya Bagi Lingkungan Di Perumnas Mandala, Kab. Deli Serdang. 4(September), 2956–2961.
6. Sabrina, T., Tri, S., & Nugroho, P. A. (2024). *Jurnal Pendidikan Inovatif Jurnal Pendidikan Inovatif*. 6(April), 226–237.

7. Saddam, A., Keisya, A. K., Ardy, W., & Vany, E. (2023). 23-Moderasi-0101-464 (1). *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 2023, 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
8. Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. . (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 11(2), 148. <https://doi.org/10.24843/ejes.2017.v11.i02.p05>